

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu atau bisa disebut juga dengan metode metode eksperimen kuasi (*quasi experimen research*). Penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dalam pembelajaran menulis cerita fantasi kelas VII SMP. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi karena peneliti akan menguji suatu variabel terhadap variabel lain atau menguji bagaimana penerapan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi di kelas VII SMP. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu adanya perbedaan signifikan antara kemampuan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen (yang diberikan perlakuan khusus) dengan kelas kontrol (dengan model pembelajaran terlangsung).

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi seutuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang dipilih merupakan desain *nonequivalent control group design*,

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & Y & O_4 \end{array}$$

(Sugiyono, 2015, hlm. 116)

Keterangan :

O₁: Pretes kelompok eksperimen

O₂: Postes kelompok eksperimen

O₃: Pretes kelompok kontrol

O₄: Postes kelompok eksperimen

X : Model induktif kata bergambar dengan media *webtoon*

Y : Model Pembelajaran Terlangsung

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Desain tersebut digunakan dalam perlakuan untuk melihat kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII melalui penerapan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon*. Pada desain ini kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menulis teks cerita fantasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (O_1 - O_3). Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, yaitu penerapan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* (X). Sementara itu, kelompok kontrol tetap dilakukan dengan model pembelajaran terlangsung yang biasa dilakukan oleh guru (Y). Kemudian, kedua kelompok diberi tes yang sama sebagai tes akhir (O_2 - O_4). Setelah itu, hasil dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dan diuji perbedaannya. Perbedaan dari hasil akhir kedua kelompok tersebut menunjukkan perbedaan dari perlakuan yang diberikan.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah penilai yang membantu peneliti menilai hasil menulis cerita fantasi siswa. Penilai dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Dalam hal ini, peneliti meminta kesediaan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 44 Bandung dan rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai penilai hasil menulis cerita fantasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tim penilai ini dibutuhkan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti saat memberikan nilai pada kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus terhadap penerapan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester 2 SMP Negeri 44 Bandung tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini memerlukan dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 44 Bandung, populasi kelas VII SMP Negeri 44 Bandung berjumlah 299 siswa dan terbagi menjadi sembilan kelas, yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, VII-F, VII-G, VII-H, dan VII-I.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-A	31
2.	VII-B	32
3.	VII-C	30
4.	VII-D	30
5.	VII-E	34
6.	VII-F	34
7.	VII-G	32
8.	VII-H	34
9.	VII-I	33
Jumlah		290

2) Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 44 Bandung tahun pelajaran 2021/2022 yaitu kelas VII-C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas VII-D sebagai kelas pembanding berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Hal tersebut disebabkan pengambilan sampel dalam penelitian ini atas pertimbangan seseorang. Seseorang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 44 Bandung. Peneliti memilih guru Bahasa Indonesia kelas VII didasarkan atas pengetahuan dan pemahamannya mengenai masalah dan karakteristik populasi sehingga dapat secara representatif memilih sampel. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan (Sugiyono, 2015) bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan rekomendasi dari Ibu Santy Wulandari, S.Pd. diperoleh sampel yaitu kelas VII-C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-D sebagai kelas kontrol. Rinciannya sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

Sampel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
Kelas Eksperimen	17	13	30
Kelas Kontrol	16	14	30

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu instrumen perlakuan, instrumen tes, wawancara dan angket.

3.4.1 Instrumen Perlakuan Kelas Eksperimen (RPP)

Pada penelitian ini dijabarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait sintaks pembelajaran yang telah menerapkan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon*.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Sekolah	: SMP Negeri 44 Bandung
Kelas/Semester	: VII / 2 (Genap)
Materi Pokok	: Menulis Teks Cerita Fantasi
Alokasi Waktu	: 3 x Pertemuan (6 JP)

A. Kompetensi Inti

- KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong, santun, dan percaya diri) dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan

membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan	<p>4.4.1 Mampu menelaah langkah menulis teks cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan</p> <p>4.4.2 Mampu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi berupa cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menerapkan model induktif kata bergambar dengan media webtoon, siswa dapat :

1. Menyusun teks cerita fantasi
2. menyunting teks cerita fantasi
3. menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi berupa cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Media Pembelajaran, alat dan sumber belajar

Media : Media gambar dan *Webtoon*

Alat/Bahan : Gawai, laptop, proyektor dan internet

Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia siswa Kelas VII.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan salindia.

Kegiatan	Langkah-langkah	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa didampingi oleh guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa. <i>“Anak-anak apakah ada yang bisa menyebutkan salah satu contoh cerita fantasi yang kalian ketahui?”</i> 5. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pelajaran yang akan dilakukan. <i>“apa yang dimaksud dengan cerita fantasi?”</i> <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menyimak penyampaian guru terkait Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran yang akan dipelajari. 7. Siswa menerima motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari puisi. 8. Siswa memperhatikan informasi mekanisme belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	10 menit
Kegiatan Inti (Pertemuan 1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan dampingan guru menyimak tayangan salindia materi menulis teks cerita fantasi. <p>Tahap 1: Pengenalan Kata Bergambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 anggota. 3. Siswa dengan dampingan guru memperhatikan sebuah gambar terkait topik cerita fantasi. 4. Siswa bersama kelompok 	60 menit

	<p>mengidentifikasi objek yang mereka lihat dalam gambar.</p> <p>5. Siswa dengan dampingan guru menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi dan menuliskannya pada bagan kata/Bank Kata.</p> <p>Tahap 2: Identifikasi Kata Bergambar</p> <p>6. Siswa bersama kelompok mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok tertentu.</p> <p>7. Siswa bersama kelompok mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu.</p> <p>8. Siswa mengelompokkan kata-kata dan menyampaikan kategori-kategori yang mereka kembangkan, jika kata tersebut tidak mereka kenali menanyakan kepada Guru.</p> <p>Tahap 3: Review Kata Bergambar</p> <p>9. Siswa bersama kelompok mereview bagan kata bergambar.</p> <p>10. Dengan dampingan guru siswa bersama kelompok memproduksi kata-kata baru jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau “Bank kata”.</p> <p>11. Dengan didampingi guru siswa bersama kelompok menentukan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut saat disajikan dalam bentuk cerita fantasi.</p> <p>Tahap 4: Menyusun Kata dan Kalimat</p> <p>12. Siswa memperhatikan guru membuat model penulisan kalimat tentang gambar yang ditampilkan.</p> <p>13. Siswa bersama kelompok menghasilkan kalimat-kalimat lain berkaitan dengan gambar yang ditampilkan.</p> <p>14. Siswa dengan dampingan guru mengklasifikasikan kalimat-kalimat ke dalam struktur cerita fantasi</p> <p>15. Siswa bersama kelompok mengembangkan kalimat-kalimat menjadi beberapa paragraf cerita</p>	
--	--	--

	<p>16. Siswa bersama kelompok menyusun paragraf yang telah terbentuk menjadi sebuah teks cerita fantasi secara utuh dengan ketepatan pilihan kata, unsur cerita, kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaannya.</p> <p>17. Dengan dampingan guru siswa menggali ide dengan cara membaca <i>webtoon</i> minimal dua episode.</p>	
Kegiatan Inti (Pertemuan 2)	<p>Tahap 1: Pengenalan Kata Bergambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 anggota. 2. Siswa dengan dampingan guru memperhatikan sebuah gambar terkait topik cerita fantasi. 3. Siswa bersama kelompok mengidentifikasi objek yang mereka lihat dalam gambar. 4. Siswa dengan dampingan guru menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi dan menuliskannya pada bagan kata/Bank Kata. <p>Tahap 2: Identifikasi Kata Bergambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa bersama kelompok mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok tertentu. 6. Siswa bersama kelompok mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu. 7. Siswa mengelompokkan kata-kata dan menyampaikan kategori-kategori yang mereka kembangkan, jika kata tersebut tidak mereka kenali menanyakan kepada Guru. <p>Tahap 3: Review Kata Bergambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa bersama kelompok mereview bagan kata bergambar. 9. Dengan dampingan guru siswa bersama kelompok memproduksi kata-kata baru jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau “Bank kata”. 10. Dengan didampingi guru siswa bersama kelompok menentukan judul yang tepat untuk bagan kata 	60 menit

	<p>bergambar tersebut saat disajikan dalam bentuk cerita fantasi.</p> <p>Tahap 4: Menyusun Kata dan Kalimat</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa memperhatikan guru membuat model penulisan kalimat tentang gambar yang ditampilkan. 12. Siswa bersama kelompok menghasilkan kalimat-kalimat lain berkaitan dengan gambar yang ditampilkan. 13. Siswa dengan dampingan guru mengklasifikasikan kalimat-kalimat ke dalam struktur cerita fantasi 14. Siswa bersama kelompok mengembangkan kalimat-kalimat menjadi beberapa paragraf cerita 15. Siswa bersama kelompok menyusun paragraf yang telah terbentuk menjadi sebuah teks cerita fantasi secara utuh dengan ketepatan pilihan kata, unsur cerita, kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaannya. 16. Dengan dampingan guru siswa menggali ide dengan cara membaca <i>webtoon</i> minimal dua episode 17. Perwakilan kelompok menyampaikan cerita yang telah diselesaikan 18. Kelompok lain dengan bimbingan guru mendapatkan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi 	
Kegiatan Inti (Pertemuan 3)	<p>Tahap 1: Pengenalan Kata Bergambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 anggota. 2. Siswa dengan dampingan guru memperhatikan sebuah gambar terkait topik cerita fantasi. 3. Siswa bersama kelompok mengidentifikasi objek yang mereka lihat dalam gambar. 4. Siswa dengan dampingan guru menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi dan menuliskannya pada bagan kata/Bank Kata. <p>Tahap 2: Identifikasi Kata Bergambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa bersama kelompok 	

	<p>mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok tertentu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa bersama kelompok mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu. 7. Siswa mengelompokkan kata-kata dan menyampaikan kategori-kategori yang mereka kembangkan, jika kata tersebut tidak mereka kenali menanyakan kepada Guru. <p>Tahap 3: Review Kata Bergambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa bersama kelompok mereview bagan kata bergambar. 9. Dengan dampingan guru siswa bersama kelompok memproduksi kata-kata baru jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau “Bank kata”. 10. Dengan didampingi guru siswa bersama kelompok menentukan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut saat disajikan dalam bentuk cerita fantasi. <p>Tahap 4: Menyusun Kata dan Kalimat</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa memperhatikan guru membuat model penulisan kalimat tentang gambar yang ditampilkan. 12. Siswa bersama kelompok menghasilkan kalimat-kalimat lain berkaitan dengan gambar yang ditampilkan. 13. Siswa dengan dampingan guru mengklasifikasikan kalimat-kalimat ke dalam struktur cerita fantasi 14. Siswa bersama kelompok mengembangkan kalimat-kalimat menjadi beberapa paragraf cerita 15. Siswa bersama kelompok menyusun paragraf yang telah terbentuk menjadi sebuah teks cerita fantasi secara utuh dengan ketepatan pilihan kata, unsur cerita, kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaannya. 16. Dengan dampingan guru siswa menggali ide dengan cara membaca <i>webtoon</i> minimal dua episode 17. Perwakilan kelompok menyampaikan 	60 menit
--	---	----------

	cerita yang telah diselesaikan 18. Kelompok lain dengan bimbingan guru mendapatkan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan dampingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. 2. Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran pada hari itu. 3. Siswa menyimak penguatan dan motivasi untuk tetap semangat menulis dan membaca dari guru. 4. Siswa menerima penyampaian informasi kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya tentang menyajikan cerita fantasi secara tulis maupun lisan. 5. Siswa dengan dampingan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 	10 menit

E. Penilaian Pembelajaran

1. Sikap : Observasi (Mengamati sikap peserta didik saat pembelajaran).
2. Pengetahuan : Tes tertulis, bentuk uraian mengidentifikasi teks cerita fantasi.
3. Keterampilan: Produk hasil menyusun dan menyajikan cerita fantasi dengan memperhatikan aspek-aspek cerita fantasi.

3.4.2 Instrumen Tes

Tes pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol dilakukan sebanyak dua kali yaitu di awal (pretest) dan di akhir (posttest) proses pembelajaran. Instrumen tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

1) Lembar *Pretest*

<p>A. Petunjuk!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah identitas diri (Nama dan Kelas) pada lembar yang telah tersedia! 2. Kerjakanlah soal berikut dengan baik! 3. Tulis pekerjaan anda pada kertas yang telah disediakan! <p>B. Aspek Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stuktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi 2. Unsur teks cerita fantasi 3. Penggunaan tanda baca 4. Kesesuaian judul dengan isi cerita. 5. Kreativitas Pengembangan Cerita <p>C. Soal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukanlah sebuah tema teks cerita fantasi! 2. Buatlah sebuah teks cerita fantasi dengan ketentuan sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a) Tulislah sebuah teks cerita fantasi bertema bebas sesuai dengan struktur, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi! b) Berilah judul teks cerita fantasi yang sesuai!

2) Lembar *Post test*

<p>A. Petunjuk!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah identitas diri (Nama dan Kelas) pada lembar yang telah tersedia! 2. Kerjakanlah soal berikut dengan baik! 3. Tulis pekerjaan anda pada kertas yang telah disediakan! <p>B. Aspek Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stuktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi 2. Unsur teks cerita fantasi 3. Penggunaan tanda baca 4. Kesesuaian judul dengan isi cerita. 5. Kreativitas Pengembangan Cerita <p>C. Soal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukanlah sebuah tema teks cerita fantasi!. 2. Buatlah sebuah teks cerita fantasi dengan ketentuan sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a) Tulislah sebuah teks cerita fantasi bertema bebas sesuai dengan struktur, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi! b) Berilah judul teks cerita fantasi yang sesuai!
--

3) Lembar kerja Kelompok

LEMBAR KERJA KELOMPOK

KELAS INDUKTIF

Kelompok	:	Nilai 
Ketua	:	
Anggota	:	
Kelas	:	
Sekolah	:	

Perhatikan instruksi kegiatan berikut ini!

1. Amati gambar yang ditampilkan dan gali kata-kata yang kalian pikirkan tentang gambar tersebut!
2. Analisislah sifat/kategori kata dan masukkan kata-kata tersebut ke dalam kategori yang telah disediakan!
3. Susun kalimat-kalimat pendek dari kata-kata yang kalian temukan!
4. Klasifikasikan kalimat tersebut ke dalam struktur cerita yang akan dibuat!
5. Kembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi rangkaian cerita yang utuh dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa!
6. Galilah ide dengan membaca webtoon (minimal dua episode)!
7. Beri judul menarik untuk puisi yang telah kalian buat!

Tahapan	Uraian
Mengamati gambar dan mengidentifikasi kata	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Analisis sifat/kategori kata	<p>kata kerja kata sifat kata keterangan kata benda</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Susun kalimat pendek dan mengklasifikasikan ke dalam struktur cerita	<p>Orientasi</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Komplikasi</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Resolusi</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Bandung,.....2022

Ketua, Anggota,

.....

5) Pedoman Penilaian Tes

Berikut pedoman penilaian menulis teks cerita fantasi

Tabel 3. 3
Pedoman Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi

Aspek yang dinilai		Skor			
		1	2	3	4
S T R U K T U R	Judul <ul style="list-style-type: none"> - Judul menarik - Judul menggambarkan keseluruhan isi teks. - Judul ditulis dengan benar - Judul singkat, padat, dan jelas. 				
	Orientasi <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama - Menceritakan apa yang dialami pelaku - Menceritakan di mana peristiwa itu terjadi - Menceritakan kapan peristiwa itu terjadi 				
	Komplikasi <ul style="list-style-type: none"> - Muncul permasalahan, para pelaku bereaksi terhadap konflik dan konflik semakin meningkat. - Pengarang membangun konflik fisik atau batin dengan cara menarik. - Konflik mencapai puncaknya - Puncak konflik dikemas dengan cara unik, menarik, atau mengesankan 				
	Resolusi <ul style="list-style-type: none"> - Konflik terpecahkan - Terdapat penyelesaian yang jelas - Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya) - Penyelesaian menarik atau mengesankan 				
	Unsur Cerita Fantasi <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat fakta (plot, tokoh dan latar) - Mengandung sarana cerita (sudut pandang dan gaya bahasa) - Pengembangan tema yang relevan dengan judul - Memiliki pesan moral/amanat 				
Ciri Kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai 					

sudut pandang penceritaan - Menggunakan kata hubung (konjungsi) penanda urutan waktu - Menggunakan pilihan kata dengan makna kias - Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita				
Kreativitas Pengembangan Cerita - Peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik - Terdapat Keajaiban/ kemisteriusan/keanehan - Ide cerita menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu) - Pilihan kata/diksi menarik dan tepat				

Pedoman penilaian teks cerita fantasi adalah adaptasi dari pedoman penilaian cerita fantasi teori Harsiati dkk. (2016, hlm. 78).

Keterangan :

4= jika terdapat semua unsur

3= jika terdapat 3 unsur

2= jika terdapat 2 unsur

1= jika terdapat 1 unsur

Skor akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Dibagi Skor Maksimal

Nilai hasil menulis teks cerita fantasi dikategorikan berdasarkan tabel kemampuan menulis teks cerita fantasi sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Kategori Nilai Menulis Teks Cerita Fantasi

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2010, hlm. 253)

3.4.3 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ditujukan kepada guru mata pelajaran B. Indonesia Kelas VII, jenis pertanyaan yang diberikan adalah terkait proses pembelajaran siswa sebelum dilaksanakan penelitian guna

Rendi Sutami, 2022

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DENGAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan informasi terkait kondisi awal siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Tabel Wawancara Guru

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi? 2. Bagaimana respon siswa saat bapak/ibu menerapkan model tersebut? 3. Bagaimana hasil pembelajaran setelah bapak/ibu menggunakan model tersebut? 4. Media apa yang bapak/ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi? 5. Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi? 6. Apa faktor penyebab dari kendala yang dihadapi? |
|---|

3.4.4 Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari sumbernya secara langsung. Tujuan angket dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan tanggapan siswa yang diberikan angket. Hasil data yang diperoleh kemudian dapat dijadikan sebagai data pendukung hasil tes, juga saran serta rekomendasi di kemudian hari. Penggunaan angket pada penelitian ini adalah angket tertutup berbantuan media *Google Form*. Angket hanya diberikan pada kelas eksperimen setelah dilaksanakan tes akhir.

LEMBAR ANGKET SETELAH PERLAKUAN

Petunjuk :

- 1) Isilah identitas (Nama dan Kelas) pada kolom yang telah tersedia di google formulir!
- 2) Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapatmu!
- 3) Tidak diperbolehkan ada pertanyaan tanpa jawaban

4) Pilihan jawaban terdiri atas:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 6
Tabel Angket Postes

No.	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengalami kesulitan dalam membuat/menulis teks cerita fantasi sebelum menggunakan model induktif kata bergambar dengan media webtoon					
2	Saat menggunakan model induktif kata bergambar dalam menulis teks cerita fantasi saya menemukan solusi atas kesulitan-kesulitan yang pernah ditemukan					
3	Penerapan model induktif kata bergambar dengan media webtoon memudahkan saya dalam menentukan tema/ide cerita fantasi					
4	Penerapan model induktif kata bergambar dengan media webtoon mampu mengembangkan imajinasi/memberikan inspirasi dalam menulis cerita fantasi					
5	Penerapan model induktif kata bergambar membantu saya dalam merangkai kalimat menjadi sebuah karangan utuh.					
6	Media webtoon mampu menumbuhkan ide-ide kreatif saya dalam menulis teks cerita fantasi.					
7	Penerapan model induktif kata bergambar dengan media					

	<i>webtoon</i> mampu meningkatkan daya imajinasi dan kreatif saya dalam menulis cerita fantasi.					
8	Penerapan model induktif kata bergambar dengan media <i>webtoon</i> mampu meningkatkan minat dan kemampuan saya dalam menulis.					
9	Model induktif kata bergambar dengan media <i>webtoon</i> membuat saya menulis teks cerita fantasi lebih mudah.					
10	Penerapan model induktif kata bergambar dengan media <i>webtoon</i> membuat belajar jadi lebih bersemangat, nyaman, dan menyenangkan.					

Hasil modifikasi (Farihah, 2021)

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan persiapan penelitian yaitu membuat instrumen dan menyiapkan bahan ajar yang digunakan dalam proses penelitian;
- 2) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 3) Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan kedua kelas tersebut diberikan tes awal yang sama, untuk mengukur kemampuan awal siswa menulis teks cerita fantasi;
- 4) Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus, yaitu penerapan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi, sementara itu kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus atau menggunakan model pembelajaran terlangsung;
- 5) Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir untuk menguji kemampuan akhir menulis teks cerita fantasi;
- 6) Setelah itu, akan ditemukan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut dapat mendeskripsikan penerapan model induktif kata bergambar dengan media *webtoon* dalam pembelajaran menulis teks

Rendi Sutami, 2022

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DENGAN MEDIA WEBTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerita fantasi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen penelitian dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (Expert Judgment). Dalam hal ini, peneliti meminta guru SMP Negeri 44 Bandung sebagai ahli pakar dalam penelitian ini.

3.6.2 Analisis Data Prates dan Postes

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut.

- 1) Memeriksa dan menganalisis hasil prates dan pascates.
- 2) Mengubah skor hasil tes awal dan tes akhir menjadi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi Skor Maksimal}} \times 100$$

- 3) Hasil prates dan postes dari tiga penimbang dirata-ratakan

$$\text{Nilai akhir} = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

3

3.6.3 Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan pengujian reabilitas untuk menguji konsistensi alat ukur instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang sama walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai skala. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach, rumus ini dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala. Uji reabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS.

Langkah pengujian reliabilitas dengan SPSS :

- 1) Data input nilai hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen lalu kelas kontrol secara bergantian
- 2) Memasukkan data nilai ketiga penilai dari program *Microsoft Excel* ke data *view* dan pengkodean pada variabel SPSS.
- 3) Jadikan data nilai tersebut variabel untuk setiap kolomnya kemudian klik *analyze*, klik *scale* lalu klik *reliability analyze*
- 4) Masukan data variabel dari ketiga penilai ke *items*.
- 5) Klik tombol *statistic* lalu pada kolom deskriptif pilih *item*, *scale* dan *scale of item deleted* kemudia klik *continue*
- 6) Kemudian Klik *OK*
- 7) Akan muncul hasil dari uji reliabilitas
- 8) Mengambil keputusan menggunakan tabel korelasi Guilford

Tabel 3. 7
Tabel Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,90 < 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 < 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 < 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 < 0,40	Reliabilitas rendah
Kurang dari 0,20	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, karena data yang diperoleh < 50 data. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai sig. (2-tailed).

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,050, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,050, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

Langkah pengujian dengan SPSS :

- 1) Masukan data di halaman data *view*, dengan klik tab data *view*;
- 2) Melakukan analisis data pada menu bar dengan klik *analyze*, selanjutnya *descriptive statistic*, kemudian *explore*;
- 3) Berikutnya akan terbuka kotak dialog *explore*, pindahkan variabel nilai akhir ke kolom dependent list dengan klik variabel kelas eksperimen, kemudian klik tanda petunjuk pada *dependent list*. Selanjutnya, pindahkan variabel kelas kontrol ke kolom factor list dengan klik variabel kelas kontrol, kemudian klik tanda petunjuk pada *factor list*.
- 4) Klik tombol *plots*. Pada kotak dialog *explore: plots*, beri tanda centang pada *normality plots with test*, kemudian pilih *continue*.
- 5) Selanjutnya, klik tombol OK, maka hasil *output test of normality* continue akan keluar.
- 6) Menganalisis dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi, $\text{sig} > 0,05$ data berdistribusi normal.

3.6.5 Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya jika data yang didapatkan berdistribusi normal pada uji normalitas adalah melakukan uji parametrik dengan melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kelompok data sampel berasal dari populasi yang homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). jika data berdistribusi normal maka menggunakan analisis parametrik dengan uji statistik *Levence* sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis non parametrik dengan uji chi square.

Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS, klik variabel *view*;
- 2) Pada bagian name tulis “Hasil” pada kolom pertama dan “Kelas” pada kolom kedua;
- 3) Pada bagian label tulis “Hasil Prates/Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol” pada kolom pertama dan “Kelas” pada kolom kedua;
- 4) Klik bagian *value* hingga muncul kotak dialog *value labels*;
- 5) Isi kode pada kotak value dengan kode “1” untuk kelas eksperimen dan “2” untuk kelas kontrol, lalu klik *add*;
- 6) Selanjutnya, klik Ok;
- 7) Masukkan data di halaman *view*, dengan klik data *view*;
- 8) Masukkan data pada menu bar, kemudian klik *analyze*, lalu klik *descriptive statistic*, kemudian klik *explore*;
- 9) Selanjutnya, kotak dialog *explore* akan muncul, kemudian mengisikan variabel hasil belajar ke kotak *dependent list*, lalu variabel kelas ke *factor list*.

Pada bagian *dekstop* pilih *Both* dan klik *plots* yang berada di samping kotak *dependent list*;

- 10) Setelah kotak dialog *plots* muncul, pada *bagian spread vs level with levene test* pilih *power estimation*. Kemudian klik *continue* dan klik *OK*; Muncul output hasil uji homogenitas

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara postes kemampuan menulis cerita fantasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji-t (t-test) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Taraf signifikansi adalah 0,05 dengan kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Berikut langkah-langkah analisis uji hipotesisnya :

- 1) Buka SPSS, klik variabel view;
- 2) Masukkan data di halaman data view, dengan klik data view, kemudian melakukan analisis data. Pada menu bar klik *analyze*, lalu *compare means*, selanjutnya pilih *independent sample t-test*;
- 3) Masukkan variabel nilai tes ke kotak tes variable dan masukkan variabel kelompok kelas ke kotak *grouping variable*. Selanjutnya, klik tombol *define group*;
- 4) Pada group I diisi angka “1” yang berarti kelas eksperimen dan pada group II diisi angka “2” yang berarti kelas kontrol.
- 5) Selanjutnya klik *continue*, lalu *OK*, maka hasil output keluar.
- 6) Memasukkan data ke dalam kriteria pengujian;
Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak